

PENINGKATAN PEMAHAMAN MASYARAKAT TERKAIT MITIGASI BENCANA BANJIR MELALUI KOMUNIKASI BERBASIS MEDIA POSTER

Improving Community Understanding Of Flood Disaster Mitigation Through Media Poster-Based Communication

Hesti Rosita Dwi Putri^{1*}
Devi Triwidya Sitaresmi¹

¹Institut Teknologi Kalimantan,
Balikpapan, Kalimantan Timur

*email:

hesti.rosita@lecturer.itk.ac.id

Kata Kunci:

Komunikasi Pembangunan
Mitigasi Banjir
Penilaian berbasis Komunikasi
Poster

Keywords:

Developmet communication
Flood disaster mitigation
Communication-based assessment
Poster

Abstrak

Berdasarkan pada dokumen kebencanaan Kota Balikpapan tahun 2016, dinyatakan bahwa Kelurahan Karang Joang merupakan salah satu kawasan yang berada dalam kategori kawasan rawan banjir perkotaan sedang. Kelurahan Karang Joang merupakan kawasan terdampak banjir terluas kedua di Kota Balikpapan. Salah satu kawasan permukiman di Kelurahan Karang Joang yang sering mengalami bencana banjir adalah kawasan permukiman RT 14. Permasalahan utama yang ada di RT 14 Kelurahan Karang Joang, Balikpapan Utara yaitu bencana banjir yang disebabkan oleh pembangunan perumahan baru di wilayah sekitaran RT 14, selain itu permasalahan juga disebabkan oleh terhambatnya aliran sungai. Upaya bantuan dan perbaikan infrastruktur lingkungan sudah dilakukan oleh pemerintah setempat, namun upaya mitigasi dalam aspek non fisik kepada masyarakat masih belum dilakukan. Adapun tujuan kegiatan ini yaitu mengedukasi masyarakat mengenai mitigasi terjadinya bencana banjir melalui pembuatan poster, serta pengadaan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Kegiatan ini menggunakan metode pendekatan partisipasi dengan melakukan penilaian situasi lingkungan berbasis komunikasi. Untuk melihat perubahan pengetahuan masyarakat terkait mitigasi banjir, maka dilakukan penilaian tingkat pemahaman masyarakat dan setelah kegiatan dilakukan. Hasil menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan.

Abstract

Based on the 2016 Balikpapan City disaster document, it was stated that Karang Joang Village is one of the areas in the category of moderate urban flood prone areas. Karang Joang Village is the second largest flood affected area in Balikpapan City. One of the organizational areas in Karang Joang Village which often experiences flood disasters is the RT 14 organizational area. The main problem in RT 14 Karang Joang Village, North Balikpapan is the flood disaster caused by the construction of new housing in the area around RT 14, apart from that is the problem also caused by obstruction of river flow. Efforts to assist and improve environmental infrastructure have been carried out by the local government, but mitigation efforts in non-physical aspects for the community have not yet been carried out. The aim of this activity is to educate the public about mitigating flood disasters through making posters, as well as providing outreach and education to the public. This activity uses a participatory approach by conducting a communication-based environmental situation assessment. To see changes in community knowledge regarding flood mitigation, an assessment of the level of community understanding was carried out after the activities were carried out. The results show that there has been an increase in knowledge, although it is not yet optimally significant.



© year The Authors. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>

Submite: 27-10-2023

Accepted: 29-10-2023

Published: 1-11-2023

PENDAHULUAN

Kota Balikpapan merupakan salah satu kota di Indonesia yang menjadi prioritas dalam Pengurangan Risiko Bencana (PRB), hal ini dikarenakan Kota Balikpapan termasuk dalam 50 kota yang memiliki

kerentanan tinggi dalam menghadapi perubahan iklim (Kementerian Agraria dan Tata Ruang, 2016).

Bencana merupakan salah satu ancaman serius bagi suatu komunitas masyarakat yang dapat menyebabkan kerugian secara material, ekonomi, lingkungan, dimana peristiwa ini diluar batas kemampuan masyarakat untuk dapat mengatasinya

(UNISDR, 2004). Bencana sangat berdampak pada kesejahteraan dan keselamatan individu maupun masyarakat luas khususnya pada masyarakat rentan seperti anak-anak, perempuan, dan para usia lanjut (United Nations, 2015).

Secara fundamental, pemerintah berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan dasar infrastruktur permukiman yang layak sehingga mampu menciptakan sebuah lingkungan permukiman yang aman, namun partisipasi masyarakat didalamnya merupakan salah satu kunci keberhasilan untuk mewujudkan hal tersebut (Oxfam et al, 2014)

Berdasarkan pada dokumen kebencanaan Kota Balikpapan tahun 2016, diketahui bahwa Kelurahan Karang Joang merupakan salah satu kawasan yang berada dalam kategori kawasan rawan banjir perkotaan sedang. Kelurahan Karang Joang juga merupakan kawasan terdampak banjir terluas kedua di Kota Balikpapan (Kementerian Agraria dan Tata Ruang, 2016). Salah satu kawasan permukiman di Kelurahan Karang Joang yang sering mengalami bencana banjir adalah kawasan permukiman RT 14.

RT 14 Kelurahan Karang Joang merupakan daerah yang perumahan penduduknya cukup padat. Terdapat sekitar 600 Kepala Keluarga yang terdaftar di RT 14, yang mencakup beberapa kompleks perumahan sampai daerah jalan poros. Daerah tersebut mengalami banjir ketika hujan deras yang terjadi dalam waktu yang lama, serta adanya pembangunan perumahan baru namun saluran drainase di daerah RT 14 belum tersedia.

Melihat ketidak tersedianya kondisi fisik infrastruktur drainase dilapangan, tentu saja hal ini akan menyebabkan bencana banjir yang berulang dilingkungan permukiman. Upaya perbaikan infrastruktur telah diajukan kepada pemerintah setempat, oleh karena itu kegiatan pengabdian ini berinisiasi untuk melakukan pembekalan mitigasi bencana banjir.

Mitigasi bencana sendiri dapat diartikan sebagai sebuah rangkaian Upaya dalam meminimalisasikan terjadinya risiko bencana, baik upaya secara fisik maupun dalam bentuk peningkatan kesadaran dan kemampuan menghadapi ancaman bencana (Indonesia, 2007)

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam upaya perencanaan pembentukan masyarakat tangguh bencana yang dapat secara mandiri maupun swadaya mengupayakan terwujudnya keamanan dan keselamatan dilingkungan permukiman.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipasi dengan melakukan penilaian situasi lingkungan berbasis komunikasi. Penilaian berbasis komunikasi menggunakan model komunikasi dialogis dua arah.

Pendekatan ini menitikberatkan pada tindakan diskusi untuk merumuskan permasalahan, memvalidasi, dan menyempurnakan desain perencanaan yang telah disepakati bersama (Mitchell, 2009).

Tahapan komunikasi pembangunan diawali dengan : (1) penilaian dan pengumpulan data terhadap situasi dilapangan, (2) merancang strategi komunikasi pembangunan berdasarkan hasil penilaian dan data dilapangan, dalam hal ini disepakati komunikasi edukasi dilakukan dengan sosialisasi dan melalui media poster adalah sebuah media komunikasi lokal yang mampu diakses dengan mudah oleh semua kalangan dan ditempatkan pada titik-titik strategis, (3) Implementasi hasil dari perancangan strategi komunikasi pembangunan yang telah dirumuskan, yaitu pembuatan poster, (4) tahap terakhir adalah dilakukannya evaluasi dan monitoring secara berkala untuk menjadi bahan pembaharuan dan perbaikan, sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan pengabdian.



Gambar 1. Tahapan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data situasi lapangan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan tim pengabdian dengan ketua RT 14, diketahui jika banjir di wilayah RT 14 sering terjadi ketika musim hujan hal ini baru terjadi sejak beberapa tahun belakangan ketika banyaknya perumahan baru yang dibangun pada wilayah sekitar yang memiliki dataran lebih tinggi, selain itu terhambatnya aliran Sungai juga menjadi penyebab banjir yang terjadi di RT 14. Beberapa Upaya telah dilakukan pemerintah setempat dalam menindak lanjuti bencana banjir seperti memperbaiki drainase dan memperlebar aliran Sungai, namun upaya tersebut belum cukup menghentikan bencana banjir di wilayah tersebut.

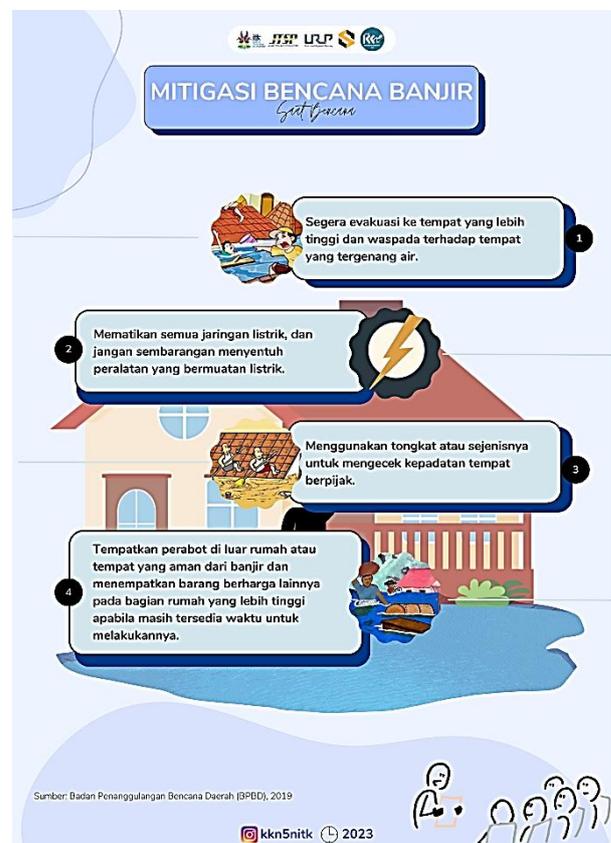
Merancang strategi komunikasi

Setelah melakukan wawancara dan observasi lapangan, kegiatan dilanjutkan pada tahap merancang strategi komunikasi yaitu membuat poster mitigasi bencana banjir.

Desain poster yang disiapkan yaitu pra banjir, pada saat banjir dan paska banjir. Untuk konten poster merujuk pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) 2019. Berikut media poster yang disiapkan:



Gambar 2. Poster pra bencana banjir



Gambar 3 Poster pada saat bencana banjir



Gambar 4. Poster pasca bencana banjir

Poster pra bencana banjir berisi tentang antisipasi yang dapat dipersiapkan oleh wilayah yang sering berdampak banjir. Persiapan yang dilakukan yaitu mencari tahu tentang tempat tinggal apakah zona rawan banjir apa bukan sehingga dapat mempersiapkan diri lebih awal, kemudian mencari tahu tempat aliran air ketika banjir, mengecek kembali instrumen listrik apakah rawan bahaya ketika bencana banjir, menyimpan harta benda berharga pada tempat yang aman dan mendokumentasikan, selain itu menyiapkan diri mendaftarkan diri mengikuti asuransi.

Poster ketika terjadi bencana, hal-hal yang harus dilakukan melakukan evakuasi pada tempat yang lebih tinggi, sebelum meninggalkan rumah periksa kembali semua jaringan listrik dan jangan menyentuh sembarangan aliran listrik, mencari kayu atau alat yang bisa digunakan sebagai tongkat yang membantu pada saat berjalan untuk memastikan kepadatan tanah, jika masih ada waktu sebelum evakuasi dapat menyimpan barang-barang pada tempat yang lebih tinggi dan aman.

Poster pasca bencana banjir, hal yang harus diperhatikan yaitu hindari instalasi listrik, hindari tempat yang airnya baru surut dari banjir dikarenakan tanah rentan ambias, jika ingin kembali pulang harus sesuai instruksi dari petugas yang berwenang untuk memastikan kondisi cukup kondusif untuk pulang ke rumah, tetap waspada saat memasuki ruangan karena bisa saja terdapat ancaman kerusakan yang tidak terlihat, dan terakhir melibatkan aktif dalam mengikuti gotong royong perbaikan jalan, jembatan dan aliran air.

Implementasi perancangan strategis

Setelah menyipakan poster kegiatan dilanjut pada tahap implementasi perancangan strategis yaitu melakukan sosialisasi kepada Masyarakat. Kegiatan dimulai bulan Maret hingga Juni 2023. Kegiatan diawali dengan melakukan survei lokasi pengabdian bertemu dengan pak Mukiat selaku ketua RT 14 Karang Joang, dari pertemuan tersebut disepakati pada hari Sabtu 11 Maret 2023 untuk melaksanakan sosialisasi pemaparan program kegiatan yang akan dilaksanakan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), mayoritas warga bekerja pada siang hari sehingga kegiatan dilakukan pada malam hari pada pukul 20.00 WITA.

Pada pelaksanaan kegiatan awal yaitu sosialisasi kegiatan dihadiri 30 orang termasuk ketua RT. Kegiatan diawali dengan sambutan dari Ketua RT 14 Kelurahan Karang Joang, kemudian dilanjut sambutan dari dosen pembimbing yaitu ibu Hesti Rosita Dwi Putri, S.Pd., M.Ds (Gambar.5), dan terakhir sambutan dari ketua kelompok mahasiswa KKN. Setelah kegiatan dibuka secara resmi kegiatan dilanjut dengan perkenalan seluruh tim mahasiswa KKN kepada Masyarakat. Kegiatan dilanjut pada pemaparan program kerja selama kegiatan KKN dilakukan oleh Syiam Ramadhan (Gambar.6), selesai pemaparan dilanjut pada sesi tanya jawab dan dokumentasi (Gambar 7 dan 8).



Gambar 5. Sambutan dari dosen pembimbing



Gambar 6. Pemaparan program kegiatan pengabdian



Gambar 7. Sesi tanya jawab



Gambar 8. Sesi dokumentasi

Kegiatan lanjutan dilakukan pada hari Minggu, 04 Juni 2023 pada pukul 09.00-11.30 WITA yaitu pelaksanaan sosialisasi terkait mitigasi bencana banjir, kegiatan ini dihadiri oleh 22 orang warga. Selain pemaparan materi mengenai mitigasi bencana banjir kegiatan juga dilakukan pemaparan program kerja yang dilakukan selama kegiatan dilaksanakan (Gambar 10), diskusi dan tanya jawab sebagai bentuk timbal balik dari warga yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

Kemudian kegiatan dilanjutkan pemasangan poster pada tempat-tempat yang banyak dikunjungi warga RT 14 sehingga mudah dibaca, pemasangan poster dilakukan pada tempat balai pertemuan sebagai pusat perkumpulan warga RT 14, masjid dan perbatasan wilayah.



Gambar 9. Sosialisasi pemetaan dataran wilayah RT 14



Gambar 10. Sosialisasi materi mitigasi bencana banjir



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan



Gambar 2. Poster mitigasi bencana pada mading Balai desa

Evaluasi

Kegiatan ini disambut baik oleh warga RT14 Kelurahan Karang Joang karena sebelumnya belum ada edukasi kepada Masyarakat terkait mitigasi bencana banjir, sehingga ketika banjir tiba warga hanya melakukan evakuasi diri padahal terdapat hal lain yang harus dilakukan seperti yang ditampilkan pada poster. Poster juga membuat poster pra bencana sebagai antisipasi dan persiapan warga jika terjadi banjir, kemudian poster sedang bencana banjir warga mengetahui rute evakuasi dan hal yang harus dihindari selama bencana banjir dan terakhir paska hal ini juga menjadi pembelajaran yang penting karena bencana banjir yang terjadi membawa dampak kerusakan sehingga Masyarakat dapat meningkatkan kewaspadaan kedepannya. Pembuatan poster sebagai Upaya mitigasi bencana banjir dan dipublikasikan pada tempat-tempat strategis membuat warga yang tidak mengikuti sosialisasi tetap dapat membaca poster mitigasi bencana tersebut. Evaluasi kegiatan ini didapat dari hasil diskusi dan tanya jawab

ketika sosialisasi dilakukan, sehingga dapat disimpulkan jika kegiatan ini menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan mengenai mitigasi bencana banjir.

RENCANA TINDAK LANJUT

Rencana kegiatan lanjutan yang perlu dilakukan yaitu bekerja sama dengan pemerintah untuk memperluas aliran sungai pada wilayah tersebut, melakukan pembersihan drainase.

KESIMPULAN

Bencana banjir telah menjadi masalah yang sering dihadapi oleh warga RT 14, oleh sebab itu perlunya edukasi kepada Masyarakat sehingga dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi persoalan banjir. Selain itu poster mitigasi dibuat pra banjir, sedang banjir dan paska banjir dilakukan untuk mengedukasi Masyarakat baik yang hadir dalam kegiatan sosialisasi maupun tidak karena poster dipasang pada beberapa titik yang merupakan tempat umum yang sering didatangi oleh warga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini merupakan hibah Pengabdian Masyarakat PMMD yang berkolaborasi dengan mahasiswa KKN, terima kasih kepada Institut Teknologi Kalimantan, pemerintahan RT 14 Karang Joang Balikpapan Utara, seluruh warga yang terlibat, dan juga mahasiswa tim KKN N 5 yang telah melaksanakan kegiatan KKN dengan baik.

REFERENSI

Indonesia, P. (2007). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. *Ятыатат*,

вып. 235), 245.

Kementerian Agraria dan Tata Ruang. (2016). *Kota Balikpapan Menuju Kota Tangguh Bencana dan Berketahanan Perubahan Iklim*.

Mitchell, L. (2009). Development Communication Sourcebook: Broadening the Boundaries of Communication. In *The European Journal of Development Research* (Vol. 21, Issue 4). <https://doi.org/10.1057/ejdr.2009.29>

United Nations (2015), Sendai Framework for Disaster Risk Reduction 2015-2030, United Nations, New York, NY.

UNISDR (2004), Living with Risk-focus on Disaster Risk Reduction, Vol. 1, United Nations, New York, NY.

Oxfam and ADPC (2014), Handbook: Community-Based Disaster Risk Management for Sindh Province, Pakistan, Asian Disaster Preparedness Centre, Bangkok